

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

##### **5.1.1 Simpulan Umum**

Berdasarkan temuan dan analisis yang mengacu pada rumusan masalah umum penelitian dapat diperoleh simpulan secara umum mengenai motif munculnya fenomena Citayam Fashion Week di DKI Jakarta. Motif munculnya fenomena Citayam Fashion Week dapat dilihat dari kebutuhan prestasi, kebutuhan kekuasaan, kebutuhan berafiliasi, faktor ketidakpuasan kerja, dan faktor pemuas. Kebutuhan prestasi terdiri dari cita-cita, berekspresi lewat *fashion*, melawan budaya konsumerisme, dan talenta anak muda. Kebutuhan kekuasaan tidak ada dalam fenomena Citayam Fashion Week, tetapi adanya sebuah pengaruh dari pencetus. Kebutuhan berafiliasi terdiri dari pentingnya pertemanan dan pentingnya relasi baru. Faktor ketidakpuasan kerja terdiri dari putus sekolah, merasa kurang dalam posisi kerja sebelumnya, merasa kurang dalam lingkungan kerja sebelumnya, merasa kurang dalam upah kerja sebelumnya. Terakhir, faktor pemuas terdiri dari tempat rezeki dan pengakuan dari orang lain.

##### **5.1.2 Simpulan Khusus**

Berdasarkan temuan, hasil, dan analisis penelitian yang telah dijelaskan dalam simpulan umum, berikut ini dipaparkan simpulan khusus yang berkaitan dengan rumusan masalah:

1. Fenomena Citayam Fashion Week viral pada Juli 2022. Video wawancara yang dilakukan oleh salah satu *content creator* saat itu viral yang membuat banyaknya menarik perhatian pengunjung. Asal mula nama Citayam Fashion Week didasarkan pada komentar netizen atau pandangan masyarakat yang banyak dari mereka terheran-heran akan tempat tersebut semakin lama seperti *fashion week*, karena banyak anak muda yang menampilkan kreativitasnya melalui *outfit* yang dikenakan. Lalu banyak dari anak muda disana yang berasal dari

daerah Citayam. Kegiatan disana terdapat catwalk, ajang promosi *brand*, wawancara dari *content creator*, nongkrong, mencari teman dan pacar serta main-main saja. Batas waktu hanya sampai pukul 22.00 WIB dan tanpa adanya persyaratan untuk melakukan catwalk.

2. Motif yang paling berpengaruh dalam munculnya fenomena Citayam Fashion Week di DKI Jakarta memiliki urutan yaitu kebutuhan prestasi, kebutuhan berafiliasi, faktor ketidakpuasan kerja dan faktor pemuas serta kebutuhan kekuasaan. Kebutuhan kekuasaan dalam fenomena tersebut dirasa kurang berpengaruh, karena pencetusnya pun tidak memiliki kebutuhan tersebut serta permasalahan akan Baim Wong yang ingin mengklaim fenomena tersebut dengan menggunakan nama perusahaannya ditolak oleh pencetus dan pelaku catwalk lainnya.
3. Adanya fenomena Citayam Fashion Week mengakibatkan beberapa dampak negatif dan positif yang dirasakan masyarakat. Dampak negatif yaitu membuat kemacetan, memicu permasalahan sosial serta kurang sadar ketertiban dan kebersihan. Lalu dampak positifnya yaitu naiknya pendapatan, belajar *outfit*, dan meningkatkan rasa hati-hati.

## 5.2 Implikasi

Hasil penelitian mengenai motif munculnya fenomena Citayam Fashion Week di DKI Jakarta membawa implikasi dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Motif yang mempengaruhi munculnya fenomena Citayam Fashion Week di DKI Jakarta seperti meraih cita-cita, berekspresi lewat *fashion*, dan bertalenta diaplikasikan dengan baik dalam diri masing-masing remaja pelaku catwalk yang dapat membawa perubahan dalam hidupnya menjadi lebih baik terutama dari segi perekonomian.
2. Penelitian ini berdampak pada pemecahan masalah sosial dimana remaja pelaku catwalk membangun budaya yang dapat melawan budaya konsumerisme. Hal tersebut membuat remaja disana dikatakan berprestasi atas nama bangsa.
3. Penelitian ini dapat menambah referensi bagi keilmuan sosiologi terutama berkenaan dengan motif sosial yang bertujuan untuk memberikan contoh akan fenomena yang lebih banyak dianggap

negatif, tetapi memiliki motif yang patut diterapkan. Selain itu, jika di perkuliahan penelitian ini memberikan wawasan dan informasi pada mata kuliah Sosiologi Perkotaan dimana fenomena Citayam Fashion Week di DKI Jakarta dapat dijadikan sebuah contoh akan fenomena yang dapat melawan permasalahan perkotaan yaitu budaya konsumerisme dan solidaritas sosial.

### 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan analisis hasil penelitian motif munculnya fenomena Citayam Fashion Week di DKI Jakarta, rekomendasi yang dapat peneliti berikan sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat DKI Jakarta

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta gambaran secara umum mengenai fenomena Citayam Fashion Week baik akan kenyataan di lapangan, motif, dan dampak dari fenomena tersebut. Selain itu, supaya masyarakat tidak lagi memandang sebelah mata atau hanya berdasarkan perspektif pribadi saja akan fenomena baru yang nantinya akan muncul. Lalu motif yang dipaparkan dalam fenomena tersebut diharapkan mampu diterapkan dalam diri sendiri terutama generasi penerus bangsa supaya selalu muncul motivasi untuk meningkatkan nilai dalam diri untuk membanggakan Indonesia.

2. Bagi Pemerintah DKI Jakarta

Peneliti ini mampu memberikan pemahaman bagi seluruh masyarakat dan pemerintah lembaga kemasyarakatan terkait motif munculnya fenomena Citayam Fashion Week sehingga menjadi pertimbangan dalam pengambilan kebijakan akan perlunya ruang untuk para remaja mengembangkan kreativitasnya.

3. Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi

Hasil penelitian ini menambah suatu kajian atau materi tentang motif sosial dan pentingnya kelompok sosial, khususnya dalam bidang perkotaan yang berkaitan dengan mata kuliah Sosiologi Desa dan Kota.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Banyak permasalahan yang dapat dikaji untuk diangkat sebagai penelitian selanjutnya dari fenomena Citayam Fashion Week di DKI Jakarta. Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya yaitu mengkaji permasalahan sosial lebih dalam dari fenomena Citayam Fashion Week, karena penelitian ini tidak berfokus pada permasalahan sosial maka kurang dipaparkan lebih dalam lagi. Selain itu, dapat mengungkapkan lebih lanjut akan fenomena Citayam Fashion Week yang sudah dipindahkan ke Kota Tua untuk dijadikan perbandingan fenomena tersebut yang terjadi di Taman Dukuh Atas.